

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM S1 PGSD DI UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UT DIY

Sri Lastuti dan Amat Jaedun
STKIP Tamansiswa Bima NTB
email: srilastuti_art13@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program S1 PGSD di UPBJJ UT DIY berdasarkan terpenuhi tidaknya kebutuhan guru serta *input* yang meliputi latar belakang pendidikan mahasiswa, kualifikasi pendidikan tutor, ketersediaan sarana dan prasarana, keterpenuhan *process*, pelaksanaan tutorial, penilaian tutorial, keterpenuhan *product*, masa studi mahasiswa, dan keterpenuhan *outcome*. Sampel penelitian mahasiswa yang masih aktif mengikuti tutorial sejumlah 160, 25 orang tutor, 63 kepala sekolah, dan 181 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru SD di DIY belum terpenuhi. Latar belakang pendidikan mahasiswa sebagian besar berasal dari SLTA/SMA. Kualifikasi pendidikan tutor, perencanaan tutorial, dan evaluasi pelaksanaan tutorial termasuk dalam kriteria baik, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan tutorial termasuk dalam kriteria cukup (belum memadai). IPK dan masa studi mahasiswa dalam kriteria memuaskan dan pendek. Persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebelum dan setelah lulus dari S1 PGSD UT DIY secara umum mengalami peningkatan.

Kata kunci: evaluasi program, pelaksanaan tutorial

IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM EVALUATION OF THE ELEMEN- TARY-SCHOOL TEACHER STUDY PROGRAM OF YOGYAKARTA OPEN UNIVERSITY

Abstract

This study was aimed at evaluating the compatibility of the implementation of the Elementary School Teacher Education Study Program, the Open University, University, Yogyakarta including: (1) the context support of the fulfilment of the demand of primary school teachers, (2) the input fulfillment of the educational background of students, (3) the educational qualifications of tutors, (4) the availability of facilities and infrastructure, (5) the process fulfillment of tutorial planning (SAT) and the Framework of Tutorial Activity (RAT), (6) the tutorial implementation, (7) the tutorial assessment, (8) the products fulfillment of students' academic achievement, (9) the students' period of study, and (10) the outcome fulfillment of headmasters' perception to performance of teachers. The sample consisted of 160 students of S1 PGSD who were still actively following the tutorial, 25 tutors, 63 principals and 181 alumni. The results indicate that there is inadequacy of primary school teachers, most students were graduated from high school, tutors' qualifications are categorized as good, the availability of facilities and infrastructure is sufficient, and the tutorial planning is categorized as good.

Keywords: program evaluation, elementary-school teacher education program, tutorial program

PENDAHULUAN

Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) UT merupakan program studi

yang dirancang untuk menghasilkan guru SD yang profesional, berwawasan luas dan memiliki keunggulan intelektual yang

berkompetensi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana yang sangat sentral dan strategis untuk mendukung keberhasilan pembangunan.

Richard (Stronge, Ward, & Grant, 2011: 351) pada salah satu kesimpulan hasil penelitiannya menyatakan bahwa "*The common denominator in school improvement and student success is the teacher.*" Yang mengandung makna bahwa yang menentukan keberhasilan sekolah maupun siswa adalah guru, dalam hal ini tutor. Supaya dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan benar maka dosen dalam hal ini tutor pada UPBJJ harus memiliki kemampuan yang disyaratkan. Pasal 45 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Kualifikasi akademik minimum dosen yang ditetapkan dalam UU Guru dan Dosen adalah memiliki kualifikasi pendidikan minimum lulusan Pascasarjana (S2). Kenyataannya di lapangan masih ada dosen sebagai tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan lulusan Sarjana (S1) namun hal tersebut tidak menjadi hambatan jika tenaga pengajar tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengajar.

Kualitas mengajar yang baik dimiliki oleh tutor secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang berkualitas mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan suatu program studi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh dari seluruh komponen yang ada terkait pelaksanaan program PGSD di UPBJJ UT DIY mulai dari konteks: terpenuhi tidaknya kebutuhan guru SD di DIY. *Input*: latar belakang pendidikan mahasiswa, kualifikasi pendidikan tutor, ketersediaan sarana dan prasarana. *Proses*: perencanaan satuan acara tutorial (SAT) dan rancangan aktivitas tutorial (RAT), pelaksanaan tutorial dan penilaian tutorial. *Produk*: prestasi akademik mahasiswa dan masa studi mahasiswa. *Outcome*: persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru (alumni PGSD UT) sebelum dan sesudah menempuh pendidikan S1 PGSD di UPBJJ UT DIY yang dapat memberikan umpan balik kepada penyelenggara program PGSD di UT DIY terkait pencapaian program pada setiap tahapan agar dapat diambil kebijakan untuk melakukan perbaikan program.

Lewis & Spencer (Belawati, 1999: 20) sistem pendidikan terbuka berfokus pada peserta didik bertujuan untuk menghasilkan individu yang mandiri dan otonom (*independent and outonomous individual*). Untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari awal proses pembelajaran peserta didik sudah diberi kebebasan untuk memilih dan mengelola proses belajarnya sendiri. Dengan demikian UT tidak hanya menampung lulusan SLTA baru, tetapi juga orang yang telah bekerja dan atau yang berusia diatas kelompok usia 19-24 tahun.

Salah satu karakteristik UT sebagai institusi pendidikan tinggi yang menerapkan sitem pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran. Sebagai konsekuensinya kualitas UT sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang dihasilkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. UT menggunakan bahan ajar cetak. Bahan ajar

dalam bentuk lain misalnya kaset audio dan video. Untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut, UT juga mengembangkan bahan ajar terpadu (cetak dan noncetak, termasuk bahan ajar dengan bantuan komputer) dalam satu mata kuliah.

Asep Jihad & Abdul Haris (2010: 11): Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran Wina Sanjaya (2009:197-201) yakni: faktor guru, peserta didik, sarana prasarana dan faktor lingkungan.

Menurut Rossi (1985: 19): “*Evaluation research is the systematic application of social research procedures in assessing the conceptualization and design, implementation, and utility of social intervention programs*”. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian evaluasi merupakan aplikasi secara sistematis dari prosedur-prosedur penelitian sosial dalam menilai konsep dan rancangan, pelaksanaan, serta kegunaan dari program intervensi sosial.

Tujuan evaluasi menurut Kaseoff & Fink (1982:20) mengemukakan: “*Evaluation are conducted because groups or individuals want to know about a program’s progress and/or effectiveness*”. Dalam pandangan ini mengungkapkan, bahwa tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk melakukan perbaikan penggunaan sumberdaya organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengukur dampak dari sebuah program sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan untuk memperbaiki program selanjutnya.

Model CIPPO yang dimodifikasi dari model CIPP terdiri dari *context, input,*

process, product dan *outcome*. Tujuan evaluasi *context* yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Sehingga evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi *input* (masukan) digunakan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Evaluasi *outcome* adalah segala sesuatu yang mencerminkan fungsinya segala sesuatu keluaran dari suatu program.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPPO yang telah dimodifikasi dari model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan menambahkan komponen *outcome*. Model ini menekankan bahwa program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPPO terdiri dari komponen-

komponen evaluasi dari sebuah program sebagai sasaran evaluasi, yakni konteks, masukan, proses, dan hasil dan *outcome*.

Penelitian dilakukan di UPBJJ UT DIY pada program studi S1 PGSD. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2012 sampai dengan bulan Maret 2013.

Sumber data tentang informasi kebutuhan guru SD di DIY diperoleh dari DIKPORA Kota Yogyakarta, DIKPORA Kab. Sleman dan Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul. Data tentang sarana prasarana, persiapan dan pelaksanaan tutorial respondennya yaitu tutor dan mahasiswa PGSD di UPBJJ UT DIY yang masih aktif mengikuti tutorial dari semester 1 sampai dengan semester 10. Untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan mahasiswa, kualifikasi pendidikan dosen, dan IPK mahasiswa digunakan data dokumentasi dari UPBJJ UT DIY yang dicocokkan dengan data yang dimiliki oleh pengelola pada masing-masing POKJAR. Selain itu untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru (mahasiswa alumni UT) sebelum dan setelah lulus dari S1 PGSD UPBJJ UT DIY juga digunakan data dari kepala sekolah dimana guru tersebut mengabdikan.

Sampel mahasiswa dalam penelitian ini diambil secara *Proportional Random Sampling* sebagai teknik memilih sampel dari anggota populasi yang terdapat dalam kelas yang dilakukan secara acak dengan jumlah sampel populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi responden mahasiswa memiliki jumlah yang banyak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Tujuan penggunaan teknik-teknik tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang pelaksanaan program pembelajaran pada program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi *Context*: Terpenuhi Tidaknya Kebutuhan Guru SD di DIY

Tabel 1. Kebutuhan Guru SD di DIY

No.	Kab./Kota	Dibutuhkan	Tersedia	Kurang
1	Yogyakarta	1464	1285	179
2	Bantul	4246	3876	370
3	Sleman	3460	3104	356
Jumlah		9170	8265	905

Sumber: Dikpora Kab. Sleman, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, dan Dikpora kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistika secara deskriptif, menunjukkan bahwa kebutuhan guru SD di wilayah DIY (Kota Yogyakarta, Kab. Bantul, dan Kab. Sleman) guru SD belum terpenuhi sejumlah 905 tenaga pengajar yang berstatus sebagai PNS. Kekurangan tenaga pengajar tersebut menjadi peluang bagi lulusan PGSD untuk diangkat menjadi PNS.

Besarnya kekosongan tenaga pengajar tersebut bagi sekolah sekolah yang dianggap sudah mampu dalam hal financial tidak menjadi masalah, karena sekolah-sekolah tertentu yang dianggap mampu secara finansial akan mampu mengisi kekosongan guru di sekolahnya dengan mengangkat tenaga honorer. Namun berbeda halnya dengan sekolah-sekolah tertentu yang secara financial kurang mampu, untuk mengisi kekurangan guru di sekolah, pihak sekolah mengupayakan untuk memaksimalkan guru PNS yang ada dengan cara yang ada secara bergantian mengisi ke kelas yang kosong untuk memberikan materi agar

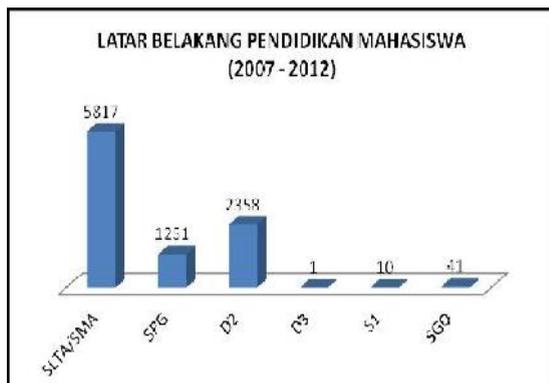
siswa tetap belajar. Karena meskipun dana BOSS dari perintah tetap ada, dana tersebut akan dialokasikan untuk pembiayaan yang lain. Fenomena tersebut merupakan salah satu fakta yang ditemukan di lapangan yang merupakan salah satu dampak dari kekurangan guru SD yang berstatus sebagai PNS.

Hasil Evaluasi *Input*: Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan S1 PGSD di UPBJJ UT DIY disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data tentang Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa (Masih Aktif 2007/2012)

No	Pendidikan Terakhir Sebelum Kuliah di PGSD UT	Jumlah
1	SLTA/SMA	5817
2	SPG	1251
3	D2	2358
4	D3	1
5	S1	10
6	SGO	41
Jumlah		9478

Hasil tabulasi data pada Tabel 2 tentang latar belakang pendidikan mahasiswa program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Balok Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Untuk menunjukkan persentase dari latar belakang pendidikan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa S1 PGSD UT DIY (yang Masih Aktif Kuliah)

Keterangan:

1 = SLTA/SMA, 2 = SPG dan 3 = D2.

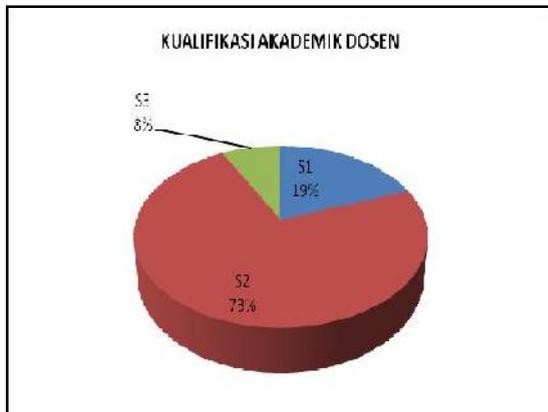
Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa hasil evaluasi *Input* pada variabel latar belakang pendidikan mahasiswa PGSD UT DIY sebagian besar mahasiswa berlatar belakang pendidikan dari SLTA/SMA (sesuai). Data yang diperoleh bahwa dari 9474 mahasiswa yang aktif kuliah dari tahun 2007 hingga tahun 2012, 5817 mahasiswa berasal dari lulusan SLTA/SMA, 1251 dari SPG, 2358 dari D2, 1 mahasiswa dari D3, 10 mahasiswa dari S1, dan 41 mahasiswa dari SGO. Atau dengan kata lain jika disajikan dalam bentuk persentase 63% mahasiswa berlatar belakang dari tamatan SLTA/ SMA, 13% dari SPG, dan 25% dari D2.

Kualifikasi pendidikan dosen (Tutor) S1 PGSD di UPBJJ UT DIY disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kualifikasi Akademik Tutor (Dosen)

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase Relatif (%)
S1	20	11.70
S2	75	81.91
S3	8	6.39

Distribusi frekuensi pada Tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Kualifikasi Akademik Dosen S1 PGSD UT DIY

Berdasarkan kriteria tersebut, maka kualifikasi akademik tutor sebagai tenaga pengajar S1 PGSD di UPBJJ UT DIY termasuk dalam kategori baik. Meskipun sudah tergolong baik, namun kategori tersebut masih perlu dibenahi/ditingkatkan hingga mencapai kriteria sangat baik agar sesuai dengan kriteria yang disyaratkan oleh pemerintah.

Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tutorial pada program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY disajikan pada Tabel 4.

Hasil evaluasi *Input* tentang ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan mahasiswa sebesar 33,82; median sebesar

Tabel 4. Rangkuman Perolehan Skor Variabel Ketersediaan Sarana Prasarana S1 PGSD UT DIY

Resp.	X	Max	Min	%	Kriteria
Tutor	36,24	51	24	65,89	Cukup
Mahasiswa	33,82	48	22	61,5	Cukup

34; modus 32; standar deviasi sebesar 5,286; skor minimum sebesar 22; dan skor maksimum sebesar 48. Sedangkan untuk responden tutor besarnya rerata yang diperoleh adalah sebesar 36,24; median sebesar 35; modus 35; standar deviasi sebesar 7,617; skor minimum sebesar 24; dan skor maksimum sebesar 51. distribusi frekuensi perolehan skor tahapan *Input* pada variabel sarana prasarana dapat disajikan pada (Tabel 5 dan 6).

Analisis data dengan menggunakan statistika deskriptif menunjukkan skor rerata dari responden mahasiswa sebesar 33,82; median sebesar 34; modus 32; standar deviasi sebesar 5,286; skor minimum sebesar 22; dan skor maksimum sebesar 48. Sedangkan untuk responden tutor besarnya rerata yang diperoleh adalah sebesar 36,24; median sebesar 35; modus 35; standar deviasi sebesar 7,617; skor minimum sebesar 24; dan skor maksimum sebesar 51.

Adapun persentase perolahan penilaian yang diberikan oleh responden mahasiswa yaitu 17,5% dalam kategori baik, 70,625 % dalam kategori cukup, dan 11,25% dalam kategori kurang. Sedangkan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Ketersediaan Sarana Prasarana dari Responden Mahasiswa PGSD UT DIY

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	90 < X ≤ 100	Sangat Baik/sangat lengkap	0	0
2	74 < X ≤ 90	Baik/lengkap	28	17,500
3	50 < X ≤ 74	Cukup	113	70,625
4	25 < X ≤ 50	Kurang	18	11,250
5	X ≤ 25	Sangat Kurang	1	0,625
Jumlah				100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Ketersediaan Sarana Prasarana dari Responden Tutor S1 PGSD UT DIY

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	$90 < X \leq 100$	Sangat Baik/sangat lengkap	1	4
2	$74 < X \leq 90$	Baik/lengkap	7	28
3	$50 < X \leq 74$	Cukup	12	48
4	$25 < X \leq 50$	Kurang	5	20
5	$X \leq 25$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah				100

penilaian yang dilakukan oleh Tutor 4% yang memberikan kategori sangat baik/ sangat lengkap, 28% baik/ lengkap, 48% cukup dan 20% kurang.

Kriteria evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $90 < X \leq 100$ = Sangat Baik/sangat lengkap
 $74 < X \leq 90$ = Baik/lengkap
 $50 < X \leq 74$ = Cukup
 $25 < X \leq 50$ = Kurang
 $X \leq 25$ = Sangat Kurang

Dengan mengacu pada kriteria evaluasi yang digunakan, maka sarana prasarana penunjang kegiatan tutorial di UT DIY termasuk dalam kriteria cukup (belum memadai). Sehingga berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tutor dan mahasiswa perlu ditingkatkan ketersediaan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan tutorial agar kategori pencapaian lebih meningkat pada pencapaian baik hingga sangat baik.

Peningkatan sarana dan prasarana yang dimaksud pada hasil penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut. (1) Ketersediaan ruangan untuk kegiatan tutorial (kapasitas daya tampung kelas), maksudnya ketersediaan ruangan untuk kegiatan tutorial dengan mempertimbangkan kapasitas ruangan dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tutorial.

Mahasiswa dalam jumlah besar harusnya disesuaikan juga dengan ruangan yang luas pula, sehingga proses tutorial dapat terlaksana dengan baik. (2) Kebersihan ruangan untuk kegiatan tutorial. (3) Kenyamanan ruang kelas untuk kegiatan tutorial. (4) Ketersediaan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan tutorial. (5) Ketersediaan modul sebagai materi pokok tutorial (terus dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman). (6) Ketersediaan jaringan internet diruangan tutorial. (7) Ketersediaan computer untuk pelayanan sistim informasi akademik di UPBJJ UT DIY yang dapat diakses langsung oleh mahasiswa.

Evaluasi *Process*: Perencanaan Satuan Acara Tutorial (SAT) dan Rancangan Aktivitas Tutor (RAT), pelaksanaan tutorial, dengan metode dan strategi serta pemanfaatan modul dan media pembelajaran dan penilaian pembelajaran program studi S1 PGSD UT DIY. Hasil penelitian terhadap komponen tersebut dirangkum pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil evaluasi *process* diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel (persiapan, pelaksanaan dan penilaian tutorial) secara umum dalam kategori baik dengan presentase 79,4% (Tabel 8).

Meskipun hasil evaluasi secara umum dalam kategori baik, namun untuk pelaksanaan tutorial masih harus ditingkatkan secara maksimal, agar mencapai kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Standar Proses

Komponen	Subkomponen	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Perencanaan	Satuan Acara Tutorial (SAT)	75,0	Baik	87,5	Baik
	Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)	100,0	Sangat Baik		
Pelaksanaan Tutorial	Persiapan	72,1	Cukup	73,5	Cukup
	Pelaksanaan Kegiatan	72,3	Cukup		
	Penutup	73,7	Cukup		
	Kesan scr Umum	76,2	Baik		
Evaluasi	Penilaian	77,3	Baik	77,3	Baik
Kategori				79,4	Baik

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Pelaksanaan dan Penilaian Tutorial dari Responden Mahasiswa S1 PGSD UT DIY

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	$90 < X \leq 100$	Sangat Baik/sangat lengkap	5	3,125
2	$74 < X \leq 90$	Baik/lengkap	62	38,750
3	$50 < X \leq 74$	Cukup	92	57,500
4	$25 < X \leq 50$	Kurang	1	0,625
5	$X \leq 25$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah				100

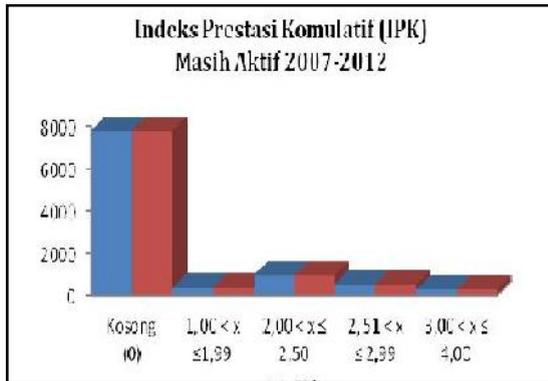
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Pelaksanaan dan Penilaian Tutorial dari Responden Tutor S1 PGSD UT DIY

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	$90 < X \leq 100$	Sangat Baik/sangat lengkap	5	20
2	$74 < X \leq 90$	Baik/lengkap	10	40
3	$50 < X \leq 74$	Cukup	10	48
4	$25 < X \leq 50$	Kurang	0	0
5	$X \leq 25$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah				100

Hasil Evaluasi *Product*: mengetahui Indeks Prestasi Akademik (IPK) program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY. Data yang dievaluasi pada komponen ini yaitu data mahasiswa yang sudah lulus maupun yang masih aktif kuliah. Alasan sehingga yang dievaluasi tidak hanya IPK mahasiswa yang sudah lulus dikarenakan IPK mahasiswa yang sudah lulus berkisar antara IPK 2,00 sampai dengan IPK 4,00 sementara perolehan IPK mahasiswa S1 PGSD UT DIY sangat beragam yaitu

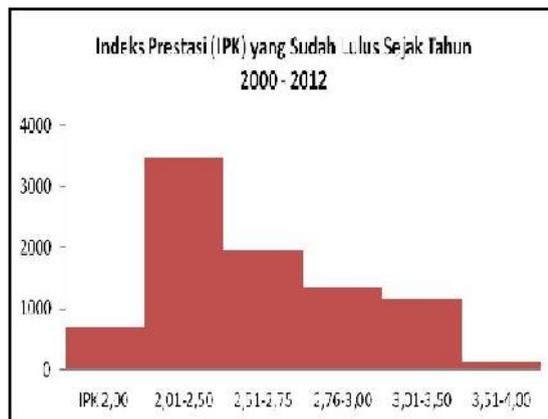
dari yang 0 (kosong), 1,00, hingga yang mencapai IPK 4,00.

Berdasarkan data pada Gambar 4 tampak bahwa mahasiswa yang memiliki IPK 0 (kosong) menduduki jumlah yang paling banyak yaitu sejumlah 7780 (79%), IPK 1,00- 1,99 yaitu sebanyak 363 mahasiswa (4%), IPK 2,00-2,50 sejumlah 945 mahasiswa (9%), IPK 2,51-2,99 yaitu sejumlah 544 mahasiswa (5%) dan IPK 3,00-4,00 yaitu sejumlah 272 mahasiswa (3%).



Gambar 4. Indeks Prestasi Mahasiswa S1 PGSD UT DIY yang Masih Aktif Kuliah hingga Tahun 2012

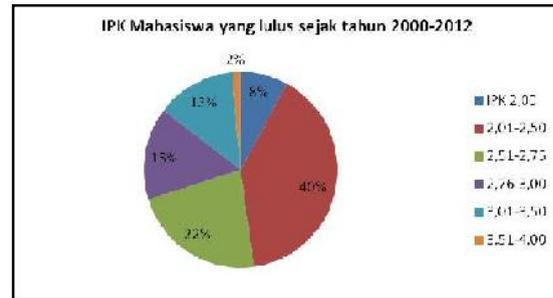
IPK mahasiswa yang lulus tahun 2000 sampai dengan 2012 dapat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. IPK Mahasiswa yang Lulus dari Tahun 2000- 2012

Persentase IPK mahasiswa tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

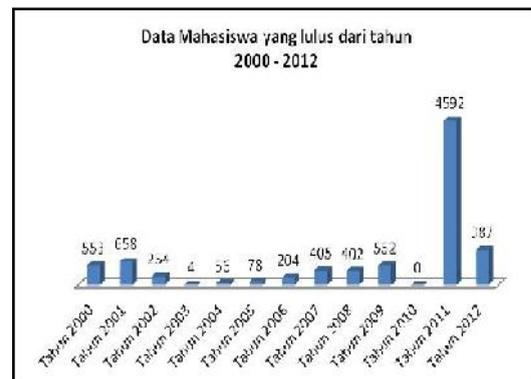
Berdasar rangkuman data yang terdapat pada Gambar 5 dan 6 diperoleh informasi bahwa IPK mahasiswa yang lulus tahun 2000 hingga tahun 2012 yaitu: IPK 2,00 sejumlah 694 (8%), IPK 2,01-2,50 sejumlah 3489 (40%), IPK 2,51 – 2,75 sejumlah 1952 sejumlah 124 mahasiswa (8%). Termasuk dalam kriteria memuaskan. mahasiswa (22%), IPK 2,76 -3.00 sejumlah 1335 mahasiswa



Gambar 6. Persentase IPK Mahasiswa yang Lulus dari Tahun 2000-2012

(15%), IPK 3,01-3,50 sejumlah 1155 mahasiswa (13%), dan IPK 3,51-4,00

Hasil Evaluasi *Product*: masa studi mahasiswa program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY. Informasi/data tentang masa studi mahasiswa S1 PGSD UT di peroleh dari dokumen yang dimiliki oleh UPBJJ UT DIY kelulusan mahasiswa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan data yang diperoleh, masa studi mahasiswa S1 PGSD UT sangat bervariasi, yaitu ada yang menyelesaikan masa studi selama 4 (empat) semester dan bahkan ada juga yang melakukan registrasi awal pada tahun 2007 hingga 2012 belum lulus. Namun secara umum masa studi mahasiswa S1 PGSD UT DIY termasuk dalam kategori pendek.



Gambar 7. Grafik Jumlah Mahasiwa S1 PGSD UT DIY yang Lulus Setiap Tahun sejak Tahun 2000-2012

Banyaknya mahasiswa S1 PGSD UT yang menyelesaikan masa studi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 adalah sejumlah 8754 mahasiswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut. Mahasiswa yang menyelesaikan studi pada tahun 2000 = 553 mahasiswa, 2001 = 658 mahasiswa, 2002 = 254 mahasiswa, 2003 = 4 mahasiswa, 2004 = 56 mahasiswa, 2005 = 78 mahasiswa, 2006 = 204 mahasiswa, 2007 = 405 mahasiswa, 2008 = 402 mahasiswa, 2009 = 552 mahasiswa, 2010 = 0 mahasiswa, 2011 = 4592 mahasiswa, dan 2012 = 985 mahasiswa.

Adapun persentase masa studi mahasiswa tersebut dapat disajikan pada diagram pada Gambar 8.



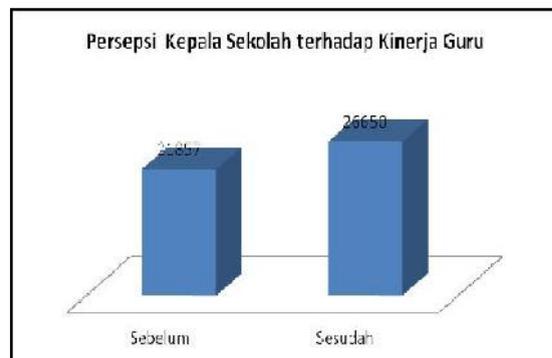
Gambar 8. Diagram Lingkaran Persentase Tahun 2000- 2012

Berdasarkan Gambar 9 tersebut, tampak bahwa persentase mahasiswa yang lulus pada tahun 2000 yaitu sebesar 6,31%, pada tahun 2001 sebesar 7,51%, tahun 2002 sebanyak 2,90%, tahun 2003 sebanyak 0,04%, tahun 2004 sebanyak 0,63%, tahun 2005 sebanyak 0,89%, tahun 2006 sebanyak 2,33%, tahun 2007 sebesar 4,62%, tahun 2008 sebesar 4,59%, tahun 2009 sebanyak 6,30%, tahun 2010 sebanyak 0%, tahun 2011 sebanyak 52,45%, dan tahun 2012 sebanyak 11,27%.

Hasil Evaluasi *Outcome*: persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru (mahasiswa alumni PGSD UT) sebelum

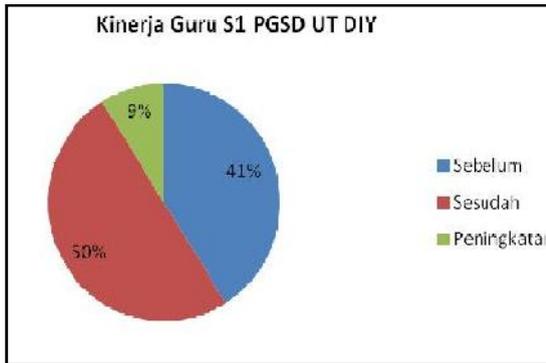
dan sesudah lulus dari S1 PGSD di UPBJJ UT DIY.

Data tentang kinerja guru SD sebelum dan setelah menempuh pendidikan di S1 PGSD UT DIY diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut dibangun berdasarkan 4 indikator yaitu: sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih. Instrument angket yang dibagikan terdiri dari 40 butir soal, dengan 5 alternatif jawaban. Pada setiap butir soal mencakup penilaian kinerja sebelum dan setelah guru yang bersangkutan menempuh pendidikan di S1 PGSD UT DIY. Hal tersebut dilakukan agar hasil evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup ada atau tidaknya peningkatan kinerja guru-guru setelah kuliah di S1 PGSD UT namun hasil evaluasi tersebut dapat untuk mengetahui sejauh mana perubahan kinerja (peningkatan atau kemunduran) yang dialami oleh guru-guru tersebut. Persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sebelum dan Setelah Kuliah di S1 PGSD UT DIY

Secara umum pada Gambar 10 tampak bahwa perolehan skor kinerja guru SD alumni UT DIY mengalami peningkatan. Sebelum kuliah skor penilai-penilaian sebesar 24.857 sesudah meningkat menjadi 26.650. Persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Persentase Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan data pada Gambar 11 tampak bahwa peningkatan setelah menempuh pendidikan pada S1 PGSD yaitu 9%. Meskipun sudah mengalami peningkatan namun kinerja tersebut perlu lebih ditingkatkan, dikarenakan berdasar instrumen angket yang telah diisi oleh 181 responden kepala sekolah menunjukkan bahwa ada beberapa guru SD alumni UT yang yang tidak mengalami peningkatan kinerja dan bahkan ada beberapa yang menilai bahwa kinerja guru tersebut malah semakin menurun jika dibandingkan dengan kinerja sebelum guru tersebut menempuh pendidikan di S1 PGSD UT.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan atau pembenahan terkait sistem pendidikan S1 PGSD UT DIY, baik dari sarana prasarana, modul (bahan pembelajaran) hingga komponen lain yang dianggap berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap output mahasiswa yang dihasilkan, agar lulusan S1 PGSD UT DIY menjadi tenaga pengajar yang lebih berkualitas dimanapun guru yang bersangkutan mengabdikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, dukungan *context* terkait kebutuh-

an guru SD di DIY (Kab. Sleman, Kab. Bantul dan Kota Yogyakarta) hingga Juni 2012 yang belum terpenuhi adalah sejumlah 905 tenaga guru SD yang berstatus sebagai PNS. *Kedua*, latar belakang pendidikan mahasiswa program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY sebagian besar berasal dari SLTA/SMA (sesuai). *Ketiga*, kualifikasi pendidikan dosen (tutor) sebagai tenaga pengajar program S1 PGSD di UPBJJ Universitas Terbuka DIY termasuk dalam kriteria baik. *Keempat*, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar program S1 PGSD di UPBJJ UT DIY termasuk dalam kriteria cukup (belum memadai). *Kelima*, keterpenuhan proses yang menyangkut persiapan tutorial mahasiswa S1 PGSD di UPBJJ UT DIY termasuk dalam kriteria baik. *Keenam*, pelaksanaan tutorial mahasiswa S1 PGSD di UPBJJ UT DIY termasuk dalam kriteria cukup. *Ketujuh*, penilaian tutorial program S1 PGSD di UPBJJ UT DIY dalam kriteria baik. *Kedelapan*, keterpenuhan hasil yang didasarkan pada prestasi akademik mahasiswa program S1 PGSD di UPBJJ UT DIY termasuk dalam kriteria memuaskan. *Kesembilan*, masa studi mahasiswa program S1 PGSD di UPBJJ UT DIY yaitu masuk dalam kategori lulus dalam kriteria pendek. D2 dapat ditempuh dalam 4 semestaer dan yang berasal dari SLTA/SMA dapat ditempuh dalam 8 semester. *Kesepuluh*, keterpenuhan *outcome* yang meliputi persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru (alumni PGSD UT) sebelum dan setelah lulus dari S1 PGSDUT DIY mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, ketersediaan ruang kelas sebagai penunjang kegiatan tutorial diimbangi juga dengan ketersediaan kursi/bangku. Sehingga sebelum mengikuti tutorial mahasiswa tidak menyibukkan diri

dengan mencari kursi di ruangan lain terlebih dahulu. *Kedua*, modul yang digunakan sebagai pedoman tutorial untuk mahasiswa, selalu direvisi menyesuaikan perkembangan jaman di dunia pendidikan. Modul tidak terlalu tebal asalkan isi dari modul tersebut berbobot. Modul dikemas dengan desain yang lebih menarik agar dapat lebih menarik minat mahasiswa untuk membaca atau mempelajarinya. *Ketiga*, kualifikasi akademik tutor sebagai tenaga pengajar program studi S1 PGSD disesuaikan kriteria/standar minimal yang ditentukan oleh pemerintah pada UUN No. 14 tahun 2005 (tentang guru dan dosen) yaitu minimal pendidikan terakhir yaitu S2. *Keempat*, persiapan pelaksanaan tutorial dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar pelaksanaan tutorial sesuai dengan yang ditargetkan. *Kelima*, sebagian besar pencapaian IPK mahasiswa termasuk dalam kategori memuaskan, sehingga perlu ditingkatkan hingga menjadi sangat memuaskan bahkan dengan pujian. Peningkatan IPK tersebut dapat terpenuhi dengan melakukan pembenahan pada seleksi penerimaan mahasiswa baru, sarana dan prasarana penunjang tutorial yang memadai, perbaikan modul, perbaikan kinerja tutor yang mengajar dan lain sebagainya. *Keenam*, masih diperlukan penelitian lebih lanjut

untuk menangkap masalah yang lebih mendetail terkait upaya pemecahan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa program studi S1 PGSD di UPBJJ UT DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 1999. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosecoff, J. & Arlene, F. 1982. *Evaluation Basics: A Practitioner's Manual*. London: Sage Publications.
- Rossi, P. H. & Freeman, E. H. 1985. *Evaluation Systematic Approach*. California: Sage Publications, Inc.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stronge, J. H., Ward, T. J., and Grant, L. W. 2011. "What Makes Good Teachers Good: A Cross-Case Analysis of The Connection between Teacher Effectiveness and Student Achievement". *Journal of Teacher Education*, 62(4).
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.